

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI MELALUI
METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DAN MAKE A MATCH**

Rasyiid Ghoniyyu Rauufuddin, Sigit Santosa, Elvia Ivada*

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

Rasyiid_gr@ymail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar akuntansi melalui penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dan *make a match* pada siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus di mana masing-masing siklus dilakukan dalam empat tahapan, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi/evaluasi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Ajaran 2014/2015 sebanyak 36 siswa yang dengan komposisi 36 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi dengan guru mata pelajaran akuntansi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik evaluasi berupa tes.

Hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dan *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengantar akuntansi kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2014/2015. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut: (1) Hasil belajar ranah kognitif menunjukkan peningkatan dari 66,67% atau 24 siswa pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 86,11% atau 31 siswa, (2) Hasil belajar ranah afektif menunjukkan peningkatan yaitu siswa menjadi lebih berpartisipasi dalam pembelajaran pada siklus I nilai siswa dengan nilai kategori \geq Baik adalah 72,22% atau 26 siswa dan meningkat menjadi 86,11% atau 31 siswa pada siklus II, (3) Hasil belajar ranah psikomotorik menunjukkan peningkatan yaitu siswa yang mendapat nilai dengan kategori \geq B adalah 58,33% atau 21 siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 91,67% atau 33 siswa.

Kata kunci: Metode pembelajaran tutor sebaya, *make a match*, hasil belajar.

ABSTRACT

The objective of this research is to investigate whether or not there is an improvement of the learning result in the Accounting subject matter through the application of the peer tutoring and make-a-match learning methods of the students in Grade X Office Administration 1 of State Vocational High School 1 of Banyudono in Academic Year 2014/2015.

This research used the classroom action research with two cycles. Each cycle consisted of four phases, namely: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection/evaluation. The subjects of research were all of the students as many as 36 in Grade X Office Administration 1 of State Vocational High School 1 of Banyudono in Academic Year 2014/2015. The research was collaboratively done with the Accounting subject matter teacher. The data of research were collected through observation, in-depth interview, documentation, and test.

The result of research shows that the application of the peer tutoring and make-a-match learning methods can improve the learning result in the Accounting subject matter of the students in Grade X Office Administration 1 of State Vocational High School 1 of Banyudono in Academic Year 2014/2015: 1) The number of students whose learning result increases in the cognitive domain is 24 (66.67%) in Cycle I and 31 (86.11%) in Cycle II respectively. 2) The learning result in the affective domain with the score category \geq Good increases, i.e. the students taking more participation in the learning process. The number of the students with the score category of \geq Good is 26 (72.22%) in Cycle I and 31 (86.11%) in Cycle II respectively. 3) The learning result in the psychomotor domain with the score category \geq B also increases. The number of the students with the score category of \geq B is 21 (58.33%) in Cycle I and 33 (91.67%) in Cycle II respectively.

Keywords: Peer tutoring, make-a-match, learning result

Globalisasi di berbagai sektor memang tidak bisa dihindari di setiap negara. Termasuk negara-negara yang berada di kawasan ASEAN yang merencanakan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) atau AEC (*ASEAN Economic Community*) dilaksanakan pada akhir tahun 2015. Dampaknya terjadi di berbagai sektor salah satunya yaitu mengenai

kebutuhan kerja dengan sumber daya manusia dengan kualifikasi pendidikan dan kompetensi yang tinggi. Indonesia sebagai salah satu negara ASEAN menghadapi tantangan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk dapat bersaing dengan negara lain.

Unsur yang penting untuk menciptakan sumber daya manusia

yang berkualitas yaitu melalui pendidikan. Faktor yang paling penting dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah guru. Indonesia telah mengupayakan perbaikan kompetensi yang dimiliki oleh guru melalui program sertifikasi. Salah satunya adalah kompetensi pedagogik, Janawi (2011:65) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Dalam kompetensi tersebut seorang guru harus melakukan perbaikan metode dan pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pilihan yang dapat digunakan oleh seorang guru. Menurut Slavin (2008 :4), pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Setiap guru mungkin dihadapkan pada pertanyaan metode-metode apa yang

tepat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi. Akuntansi merupakan materi pelajaran yang baru didapat oleh siswa-siswa kelas X. Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami istilah-istilah yang baru mereka dapat.

Maka dari itu peneliti melakukan observasi pada pembelajaran akuntansi di kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Banyudono, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara ditemukan beberapa permasalahan antara lain bahwa hasil belajar siswa kelas tersebut yang masih kurang optimal. Hal tersebut dapat terlihat 63,89% dari 36 siswa tidak tuntas sedangkan 36,11% sudah tuntas dengan mendapat nilai diatas KKM yaitu 76 pada mata pelajaran pengantar akuntansi dan keuangan. Dilihat dari nilai ulangan sebanyak 63,89% siswa yang belum tuntas maka hasil belajar di kelas tersebut tergolong masih rendah salah satu penyebabnya siswa tidak mempunyai buku pegangan sebagai sumber belajar. Sumber belajar siswa hanya menggunakan catatan yang diperoleh dari guru saat

pembelajaran. Permasalahan lain yaitu metode mengajar guru yang hanya menggunakan metode ceramah tanpa adanya variasi pembelajaran yaitu seperti diskusi kelompok. Metode mengajar yang digunakan guru sebenarnya sudah baik yaitu menjelaskan dengan mengaitkan materi dengan kehidupan yang nyata tetapi pembelajaran masih kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kelas. Kondisi kelas tersebut dapat mengakibatkan siswa cenderung pasif dan merasa jenuh. Hal itu dapat terlihat dari hasil wawancara dengan siswa kelas X AP 1, saat pembelajaran berlangsung hanya 2 sampai 3 siswa yang menunjukkan keaktifan di kelas.

Dari uraian diatas menunjukkan adanya permasalahan hasil belajar yang masih rendah dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Permasalahan siswa yang pasif dan tidak adanya kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas dapat diatasi dengan menggunakan metode tutor sebaya karena keunggulan dalam metode ini

dapat memunculkan keberanian untuk bertanya kepada tutor yaitu temannya sendiri. Sedangkan permasalahan siswa yang jenuh dalam pembelajaran diatasi dengan menggunakan metode *make a match* karena ada unsur permainan didalamnya.

Hal itu diperkuat oleh penelitian yang ditulis Sari (2013) bahwa penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu menurut Fitriati (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi perbedaan peningkatan hasil belajar antara siswa yang menggunakan metode *Make A Match* dengan metode ceramah. Pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya ini yaitu beberapa siswa akan bertugas sebagai tutor. Siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dilihat dari nilai ulangan tertinggi dikelas akan mengajarkan materi kepada siswa-siswa yang mempunyai daya serap yang masih rendah. Tutor sebaya ini pada dasarnya merupakan bimbingan dalam kelompok-kelompok kecil, dengan tujuan membantu peserta

didik dalam mengajarkan dan memahami materi teman-teman sekelas (Zaini, Munthe & Aryani, 2008 :62). Kelebihan metode tutor sebaya ini yaitu siswa akan lebih mudah menyerap informasi karena mereka menggunakan bahasa sama dengan teman-teman sebayanya, memunculkan keberanian untuk bertanya, lebih terbuka kepada teman mengenai kesulitan-kesulitan belajar, pembelajaran menjadi lebih santai, menuntut siswa untuk dapat belajar mandiri.

Make A Match merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan untuk karakteristik siswa yang suka permainan dalam pembelajaran (Mulyatiningsih, 2013:248). Keunggulan metode pembelajaran ini yaitu siswa mencari pasangan menggunakan kartu-kartu tentang materi dengan suasana yang menyenangkan. Selain itu siswa juga dapat memahami materi dengan mudah dan meningkatkan motivasi belajar siswa karena adanya permainan dalam pembelajaran. Penggabungan 2 metode tersebut dijadikan alternatif untuk mengatasi

permasalahan siswa yaitu hasil belajar yang masih rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti perlu mengadakan suatu penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Maka peneliti memilih judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi melalui Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dan *Make A Match* pada Siswa Kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Ajaran 2014/2015".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus di mana masing-masing siklus dilakukan dalam empat tahapan, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi/evaluasi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Ajaran 2014/2015 sebanyak 36 siswa yang dengan

komposisi 36 perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik evaluasi berupa tes. Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran pengantar akuntansi keuangan dan siswa kelas X Administrasi Perkantoran 1. Dokumen atau arsip yang digunakan adalah nilai ulangan harian siswa dan data siswa. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber atau metode dan validitas konstruk. Analisis data yang digunakan data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan pada siklus I, peneliti melakukan analisis sebagai berikut :

- 1) Beberapa kelemahan dari sisi guru dalam siklus I yaitu :
 - a) Guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi.
 - b) Guru dalam menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran tutor sebaya dan *make a match* kurang optimal. Setiap pelaksanaan metode tutor sebaya dan

make a match peneliti masih membantu proses pembelajaran.

- 1) Beberapa kelemahan dari sisi siswa dalam siklus I yaitu :
 - a) Siswa masih belum berani untuk bertanya atau mengemukakan pendapat kepada guru.
 - b) Banyak siswa yang kurang aktif saat metode pembelajaran tutor sebaya.
 - c) Dalam pelaksanaan metode *make a match* banyak siswa yang ramai dalam mencari pasangan soal dan jawaban sehingga pembelajaran kurang kondusif.
 - d) Siswa yang mendapat nilai tes diatas KKM yaitu 76 pada siklus I sebanyak 24 siswa atau 66,67% dari 36 siswa tersebut dapat dinyatakan sudah mencapai ketuntasan hasil belajar. Hasil belajar pada siklus I tersebut belum dapat mencapai target peneliti dalam aspek kognitif yaitu sebesar 75% dari 36 siswa sehingga perlu untuk dilakukan perbaikan.

Maka refleksi yang dapat dilakukan pada siklus I yaitu :

- 1) Guru harus memberikan penjelasan materi kepada siswa lebih mendetail dan tidak terlalu cepat.
- 2) Guru harus memahami secara sistematis pelaksanaan metode tutor sebaya dan *make match* agar pembelajaran lebih baik lagi.
- 3) Guru hendaknya memberikan motivasi yang lebih sering yaitu partisipasi siswa dalam pembelajaran baik saat pembelajaran, kelompok dan presentasi.
- 4) Guru harus lebih tegas dan membuat komitmen kepada siswa apabila terdapat siswa yang tidak serius atau ramai

Hasil observasi dan pengamatan pada siklus II, peneliti melakukan analisis sebagai berikut :

- 1) Guru sudah memotivasi siswa dengan baik sehingga siswa lebih berpartisipasi dalam pembelajaran akuntansi.
- 2) Guru sudah memahami metode pembelajaran tutor sebaya dan *make a match* sehingga peneliti

tidak perlu lagi memberikan bantuan.

- 3) Guru sudah tegas dan dapat berkomitmen dengan siswa apabila terdapat siswa yang masih ramai dalam pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya dan *make a match*.
- 4) Siswa yang mendapat nilai tes di atas KKM yaitu 76 pada siklus I sebanyak 31 siswa atau 86,11% dari 36 siswa tersebut dapat dinyatakan sudah mencapai ketuntasan hasil belajar. Hasil belajar pada siklus II tersebut sudah mencapai target peneliti dalam aspek kognitif yaitu di atas 75% walaupun belum seluruh siswa dapat mencapai ketuntasan hasil belajar.

Maka refleksi yang dapat dilakukan pada siklus II yaitu :

- 1) Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam penerapan metode pembelajaran sehingga siswa akan lebih berminat dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.
- 2) Guru harus sering memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih

berpartisipasi dalam pembelajaran agar suasana belajar kelas menjadi lebih hidup.

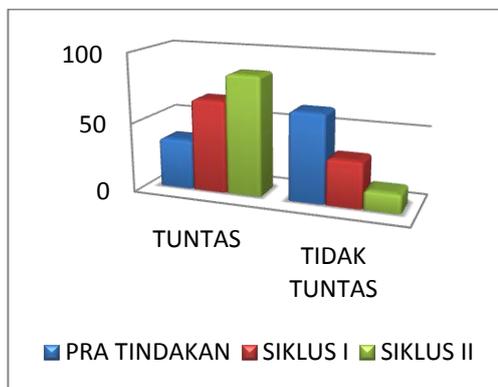
- 3) Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I tidak muncul lagi karena guru telah menerapkan beberapa solusi refleksi yaitu telah memberikan penjelasan materi secara mendetail kepada siswa, memahami metode pembelajaran tutor sebaya dan *make a match* agar pembelajaran menjadi lebih baik, memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih berpartisipasi dan lebih tegas serta membangun komitmen dengan siswa agar pembelajaran menjadi kondusif.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa akuntansi dengan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya dan *Make A Match*. Berikut perbandingan hasil tindakan tiap siklus :

1. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Sebelum penerapan metode tutor sebaya dan *make a match* hasil belajar siswa yang tuntas yaitu 36,11% atau 13 siswa dengan rata-rata nilai kelas 73,05, setelah dilakukan tindakan pertama mengalami peningkatan yaitu 66,67% atau 24 siswa dan rata-rata nilai kelas juga meningkat yaitu 77,91. Peningkatan tersebut belum mencapai indikator ketercapaian yaitu sebesar 75%. Adanya refleksi pada siklus I terjadi peningkatan siswa yang tuntas pada siklus II yaitu sebanyak 31 siswa atau 86,11% dan rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 86,33. Selain itu terjadi penurunan pada siswa yang tidak tuntas yaitu sebelum tindakan dilakukan terdapat 23 siswa atau 63,89%, setelah tindakan siklus I terjadi penurunan yaitu 12 siswa atau 33,33%. Siswa yang tidak tuntas KKM mengalami penurunan pada siklus II yaitu 5 siswa atau 13,89%. Dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dan *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif.

Berikut adalah kenaikan hasil belajar ranah kognitif Pra Tindakan Siklus I, Siklus II :



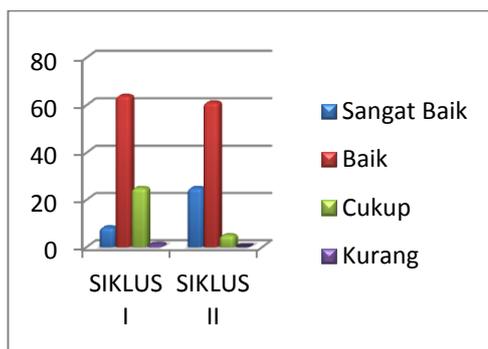
Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Ranah Kognitif Pra Tindakan Siklus I, Siklus II.

2. Hasil Belajar Ranah Afektif

Adanya peningkatan hasil belajar ranah afektif dari siklus I ke siklus II melalui penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dan *make a match*. Pada siklus I terdapat 26 siswa atau 72,22% yang mendapat nilai dengan kategori \geq Baik yang terdiri dari nilai dengan kategori Sangat Baik sebesar 8,33% atau 3 siswa dan kategori Baik sebesar 63,89% atau 23 siswa. Pada siklus I indikator kinerja belum tercapai karena masih di bawah 75%. Pada siklus II terjadi peningkatan siswa yang memperoleh nilai di atas Baik

yaitu sebesar 13,89% yang pada siklus I 72,22% di siklus II menjadi 86,11% atau 31 siswa yang terdiri dari nilai dengan kategori Sangat Baik 25% atau 9 siswa dan dengan kategori Baik 61,11% atau 22 siswa. Selain itu juga terjadi penurunan siswa yang memperoleh nilai afektif di bawah Baik yaitu untuk kategori Cukup terjadi penurunan 11,11% dari siklus I sebesar 25% atau 9 siswa menjadi 13,89% atau 5 siswa pada siklus II. Kategori Kurang juga mengalami penurunan sebesar 2,78% yang pada siklus I terdapat 1 siswa atau 2,78% di siklus II yaitu tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kategori Kurang. Pada kategori Baik walaupun terjadi penurunan sebesar 2,78% atau siswa tetapi pada kategori Sangat Baik mengalami kenaikan 16,67% atau 6 siswa.

Di bawah ini merupakan perbandingan peningkatan maupun penurunan hasil belajar ranah afektif siswa pada siklus I dan siklus II.

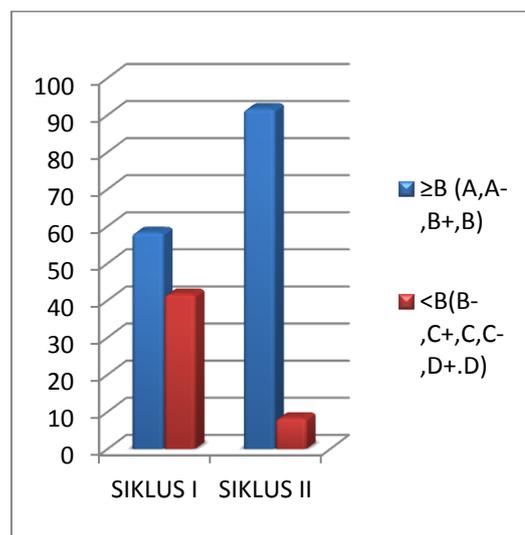


Gambar 6. Peningkatan Hasil Belajar Ranah Afektif Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.

3. Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

Persentase hasil belajar ranah psikomotorik yaitu sebesar 58,33% atau 21 siswa yang menunjukkan belum tercapainya indikator yaitu 75%. Maka dari itu perlu diadakan tindakan lanjutan yaitu pada siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori $\geq B$ (A,A-,B+,B) yaitu sebesar 33,34% atau 12 siswa menjadi 33 siswa atau 91,67%. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori $< B$ (B-,C+,C-,D+,D) juga mengalami penurunan yaitu sebesar 33,34% dari siklus I sebesar 41,67% atau 15 siswa menjadi 8,33% atau 3 siswa pada siklus II.

Persentase peningkatan hasil belajar ranah psikomotorik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

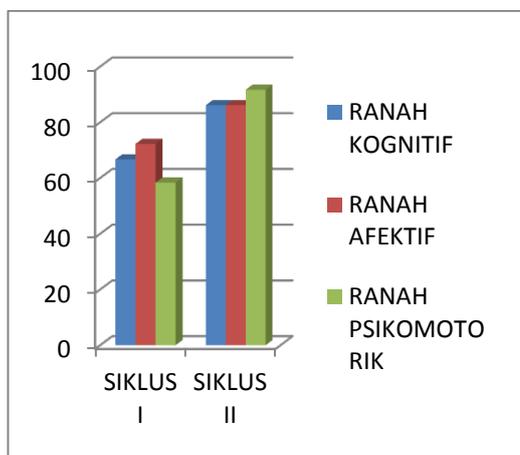


Gambar 7. Peningkatan Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Siswa pada Siklus I dan Siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dan dapat dilihat pada tabel dan diagram. Secara ringkas peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dan *make a match* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 12. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Ranah Hasil Belajar	Indikator	Siklus I	Siklus II
Kognitif	75% (dilihat nilai tes ≥ 76)	66,67%	86,11%
Afektif	75% (dilihat dari nilai afektif \geq Baik)	72,22%	86,11%
Psikomotorik	75% (dilihat dari nilai psikomotorik \geq B)	58,33%	91,67%



Gambar 8. Hasil Penelitian Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan uraian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode

pembelajaran tutor sebaya dan *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengantar akuntansi kelas X AP 1 SMK Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2014/2015. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil belajar ranah kognitif menunjukkan peningkatan ketercapaian siswa sesudah penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dan *make a match* pada siklus I dan siklus II. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran pengantar akuntansi yaitu 76. Peningkatan ketuntasan siswa dari pra tindakan adalah 36,11% atau 13 siswa, meningkat 66,67% atau 24 siswa pada siklus I dan pada siklus II meningkat 86,11% atau 31 siswa.

Hasil belajar ranah afektif menunjukkan peningkatan ketercapaian nilai siswa dengan kategori \geq Baik. Setelah penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dan *make a match* pada siklus I dan siklus II siswa menjadi lebih berpartisipasi dalam pembelajaran. Hasil belajar ranah afektif pada

siklus I nilai siswa dengan nilai kategori \geq Baik adalah 72,22% atau 26 siswa dan meningkat menjadi 86,11% atau 31 siswa pada siklus II.

Hasil belajar ranah psikomotorik menunjukkan peningkatan ketercapaian nilai siswa dengan kategori \geq B dengan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dan *make a match* pada siklus I dan siklus II. Hasil belajar ranah psikomotor pada siklus I siswa yang mendapat nilai dengan kategori \geq B adalah 58,33% atau 21 siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 91,67% atau 33 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriati, E. (2014). Keefektifan Metode Pembelajaran *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Kompetensi Dasar Permintaan dan Penawaran Uang pada Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. 3 (1), 65-71. Diperoleh 4 Maret 2015 dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4142/3780>

Janawi. (2011). *Kompetensi Guru : Citra Guru Profesional*. Bandung : Alfabeta.

Mulyatiningsih, E. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Sari, S.W. (2013). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tari dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya. *E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*. 2 (1), 22-29. Diperoleh 4 Maret 2015 dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/viewFile/2271/1892>.

Slavin, Robert E. (2008). *Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung : Nusamedia.

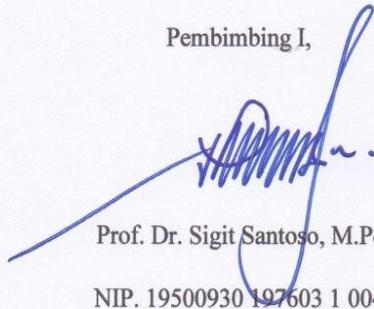
Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S.A. (2008). *Strategi Pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

PENGESAHAN

Artikel ini telah dibaca dan direkomendasikan oleh pembimbing I dan pembimbing II.

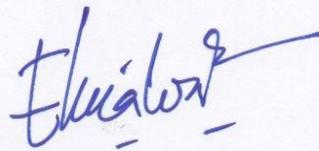
Surakarta, Agustus 2015

Pembimbing I,



Prof. Dr. Sigit Santoso, M.Pd
NIP. 19500930 197603 1 004

Pembimbing II,



Elvia Ivada, S.E., M.Si.A
NIP. 19740728 200812 2 001